

EVALUASI DAYA HASIL DAN MUTU AKSESI TANAMAN SERAIWANGI

Cheppy Syukur

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Jalan Tentara Pelajar No. 3 Bogor 16111

ABSTRAK

Evaluasi daya hasil dan mutu 20 aksesori seraiwangi (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle.) di KP. Manoko. Rancangan yang digunakan Rancangan Acak Kelompok 3 ulangan dengan jarak tanam 1 m x 1 m. Jumlah tanaman per petak 30 tanaman, luas petak/plot per aksesori 10 m x 3 m. Pengamatan dilakukan pada masa vegetatif dengan parameter karakter morfologi meliputi tinggi dan lebar rumpun, tinggi batang semu, panjang pelepah, panjang dan lebar daun serta masa generatif yaitu produksi dan mutu minyak. Aksesori-aksesori yang dievaluasi menunjukkan keragaman pertumbuhan berkisar 25,32%-68,17%. Aksesori yang memiliki bobot kering tertinggi umur 6 bulan dan 9 bulan adalah aksesori Andus 015 (9.080 g) dan Andus 020 (5.573 g). Aksesori lain yang memiliki berat kering tinggi adalah aksesori Andus 016, Andus 017, Andus 018 dan Andus 019. Berdasarkan volume yang dihasilkan menunjukkan bahwa aksesori Andus 007 sebesar 35,88 ml (tertinggi) dan aksesori Andus 005 sebesar 24,50 ml (terendah). Kadar minyak tertinggi berturut-turut aksesori Andus 007 sebesar 5,05%, Andus 004 (4,12%), Andus 008 (4,61%), Andus 010 (4,18%), Andus 011 (4,26%), Andus 012 (4,09%), Andus 014 (4,03%), Andus 018 (4,14%), Andus 019 (4,30%), Andus 020 (4,21%). Dengan demikian ke 10 aksesori tersebut dapat dievaluasi lebih lanjut pada beberapa daerah yang berbeda untuk diketahui kestabilan produksinya.

Kata kunci: Seraiwangi (*Cymbopogon nardus*), plasma nutfah, aksesori, karakter pertumbuhan, produksi, kadar minyak.

ABSTRACT

The Evaluation of Yield and Quality of Java Citronella Grass Accessions

The evaluation of the yield and quality of 20 accessions of Java citronella grass (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle.) has conducted in Manoko Experimental Station. The design used was randomized block design with three replications and plant spacing 1 m x 1 m. There are 30 plants per plot. The observation was conducted at vegetative and generative stages including production and quality. The performance of the 20 accessions indicated the variance of growth ranged between 25.32%-68.17%. Accessions that had the highest dry weight of both at 6 months and 9 months after planting were Andus 015 (9.080 g) and Andus 020 (5.573 g). While the other accessions with high dry weight are Andus 016, Andus 017, Andus 018 and Andus 019. Andus 007 showed the highest oil production (35.88 ml/plot) while Andus 005 had the lowest oil production (24.50 ml/plot). Andus 007 had the highest oil content (5.05%), followed by Andus 004 (4.12%), Andus 008 (4.61%), Andus 010 (4.18%), Andus 011 (4.26%), Andus 012 (4.09%), Andus 014 (4.03%), Andus 018 (4.14%), Andus 019 (4.30%) and Andus 020 (4.21%). Therefore, those 10 accessions can be further evaluated in several different areas to be analyzed their production stability.

Keywords: Java citronella grass, *Cymbopogon nardus*, germplasm, accessions, growth characteristic, production, oil content.

PENDAHULUAN

Minyak atsiri yang berada di pasaran dunia sekitar 70 jenis dengan 40 species diantaranya tumbuh di Indonesia. (Anon 2010). Ada lebih dari 30 spesies *Cymbopogon*, termasuk serai terkenal *C. citratus* yang digunakan dalam berbagai campuran bahan baku masakan di Asia Tenggara (Anon 2004). Hampir seluruh minyak atsiri Indonesia masih di ekspor, maka untuk meningkatkan daya saing di pasaran dunia mutunya harus cukup tinggi.

Komponen kimia utama minyak sereh adalah asam citronellic, borneol, sitronelol, geraniol, nerol, citral, sitronelal, camphene, dipentene dan limonene (Anon 2011). Minyak seraiwangi

digunakan untuk bahan dasar pembuatan ester-ester seperti hidroksi citronelal, geraniol asetat dan menthol sintetis yang mempunyai sifat lebih stabil dan digunakan dalam industri wangi-wangian (Ketaren dan Djatmiko 1978; Rusli *et al.* 1985). Minyak yang kurang memenuhi persyaratan ekspor dijual di pasar domestik sebagai bahan baku industri sabun, pasta gigi dan obat-obatan.

Di perdagangan dunia dikenal dua tipe minyak seraiwangi yaitu tipe Srilanka dan tipe Jawa. Tipe Srilanka disebut juga Lenabatu berasal dari tanaman *Cymbopogon nardus* Rendle (*Andropogon nardus* Ceylon de Jouv.). Tipe Jawa disebut juga Mahapengiri berasal dari *Cymbopogon winterian* Jowitt (*Andropogon nardus* Java de Jouv.) atau

Semakin tinggi keragaman genetik dari koleksi plasma nutfah, semakin diharapkan dalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan dalam 2 tipe pertumbuhan yaitu pada masa pertumbuhan vegetatif dengan parameter yang diamatinya yaitu karakter morfologi termasuk tinggi dan lebar rumpun, tinggi batang semu, panjang pelepah, panjang daun dan lebar daun dan masa pertumbuhan generatif yaitu produksi (bobot/rumpun) dan mutu (kadar minyak, mutu minyak). Panen pertama dilakukan pada umur 6 bulan dan panen ke kedua dan ke tiga setiap 3 bulan setelah pemanjangan. Panen dilakukan dengan menggunakan sabit, arit atau cutter dengan memotong ujung batang dekat pangkal daun.

Penyakit yang mengganggu terutama pada jamur sesuai keperluan apabila terdapat hama dan 100 kg, 150 kg/ha. Pengendalian OPT dilakukan (OPT). Pemupukan selain pupuk dasar, diberikan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman penyiraman, penyiangan, pemupukan, pemangkasan pemeliharaan di lapang meliputi lubang tanam sebanyak 3 tunas per lubangnya.

Penanaman dilakukan pada Februari tahun 2011. Benih yang siap ditanam dibenamkan kedalam pada umur 3 dan 6 bulan masing masing 1/2 dosis. SP-36 + 150 kg KCl/ha/tahun diberikan 2 kali yaitu merata. Pemupukan dengan 200 kg Urea + 100 kg tanam. Kemudian dicampur dengan tanah sebelum dalam lubang tanam lebih kurang 1 bulan sebelum atau kembang dengan ukuran 1 kg, dimasukkan atau kembang berupa pupuk kandang sapi Pupuk dasar berupa pupuk kandang sapi yang diperlukan seluruhnya sekitar 2.000 m².

Luas petak/plot per aksesi 10 m x 3 m = 30 m². Luas keseluruhan penelitian sekitar 20 aksesi x 30 m² x 3 ulangan sekitar 1.800 m² ditambah saluran pembatas antar petak dan antar ulangan maka luas yang diperlukan seluruhnya sekitar 2.000 m². Tanah untuk pertanaman sebelumnya dicangkul/digaru sampai gembur dan di bersihkan dari gulma. Kemudian dibuat bedengan-bedengan dan lubang tanam dengan ukuran 20 cm x 20 cm x 20 cm. Jarak tanam yang digunakan 1 m x 1 m. Jumlah tanaman per petak 30 tanaman, luas petak/plot per aksesi 10 m x 3 m = 30 m². Luas keseluruhan penelitian sekitar 20 aksesi x 30 m² x 3 ulangan sekitar 1.800 m² ditambah saluran pembatas antar petak dan antar ulangan maka luas yang diperlukan seluruhnya sekitar 2.000 m².

Chetty Syukur : *Evaluasi Daya Hasil dan Mutu Aksesi Tanaman Seraiwangi*

Penelitian dilakukan di lahan kebun Percobaan Manoko, Lembang, Jawa Barat dengan ketinggian tempat lebih kurang 1.500 m dpl. Dari Januari sampai Desember 2011. Bahan yang digunakan berupa 20 aksesi seraiwangi yang berasal dari hasil eksplorasi tahun-tahun sebelumnya dan dari para donor yang memberikan aksesi tersebut. Bahan lainnya yang digunakan dalam menunjang kegiatan penelitian antara lain, pupuk kandang (sapi/kambing), pupuk buatan (Urea, SP-36 dan KCl), pestisida (bakterisida, insektisida, fungisida, furdan), dan bahan kimia untuk analisis mutu minyak. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan dilapangan antara lain, bambu, seng, cat, kayu, karung plastik, cangkul, garpu, skop, meteran, tali,

BAHAN DAN METODE

lebih tinggi dari varietas yang sudah dilepas. yang berpotensi produksi dan hasil minyak yang dengan tujuan mendapatkan aksesi-aksesi baru minyaknya tahun 2011 di kebun Percobaan Manoko karakter pertumbuhan, produksi dan hasil Dua puluh aksesi tersebut dievaluasi Lembang.

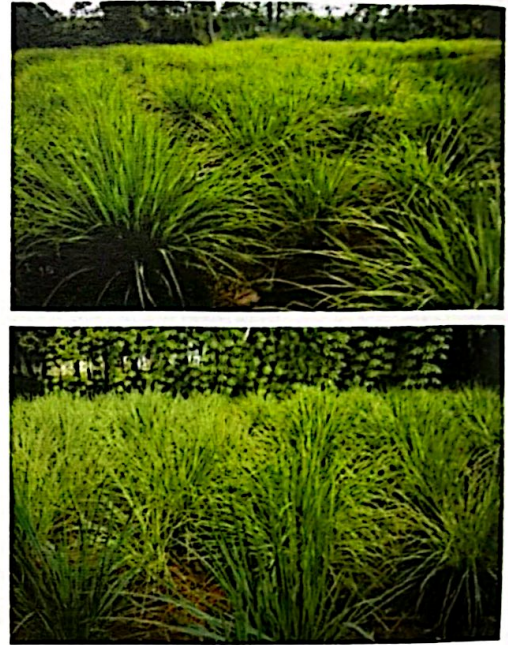
aksesi yang dikoleksi di kebun Percobaan Manoko jumlah aksesi sampai tahun 2010 sebanyak 20 sejak tahun 1975 sebanyak 13 aksesi, sehingga daerah pengembangan lama yang telah beradaptasi aksesi baru yang diperoleh dari hasil eksplorasi di kemudian tahun 2009 terjadi penambahan jumlah sampai tahun 2008 tersisa sebanyak 7 aksesi. berbagai faktor dalam pemeliharaan sehingga terjadi penurunan jumlah koleksi akibat sitronelal (Mansur 1989).

adalah pada karakter jumlah anak, produksi daun, seraiwangi dengan ciri-ciri berbeda antar nomor sampai tahun 1989 telah diseleksi 8 aksesi dan Pandji 1987 dalam Sriwahyuni 2003) dan tahun 1987 terkoleksi sebanyak 127 aksesi (Mansur Plasma nutfah seraiwangi di Balitro sampai mengandung zat-zat asing (Anon 1974).

85% dan sitronelal minimal 35% dan tidak adalah kandungan geraniol dalam minyak serai wangi 1990). Persyaratan mutu eksplor minyak serai wangi kadar geraniol dan citronelal lebih tinggi (Guenther itu mutu minyaknya lebih baik karena mempunyai lebih pendek dan lebih lebar dari Lenabatu. Selain Java Citronella. Mahapengiri mempunyai ciri daun

proses pemuliaan. Hasil evaluasi terhadap 20 aksesi seraiwangi menampilkan ragam yang cukup tinggi dari beberapa parameter pertumbuhan yang diamati, berkisar antara 25,32-68,17% (Tabel 1). Tingginya ragam genetik yang ditampilkan disebabkan adanya perbedaan pertumbuhan dari 20 aksesi seraiwangi yang ditanam seperti aksesi yang memiliki kanopi atau lebar rumpun terlebar sebesar 159,87 cm ditampilkan oleh aksesi Andus 020 dan kanopi terpendek sebesar 65,18 cm ditampilkan oleh aksesi Andus 005, sedangkan rata-rata dari 20 aksesi seraiwangi yang ditanam menampilkan ukuran kanopi atau lebar rumpun sebesar 102,71 cm dengan koefisien keragaman sebesar 31,44% (Tabel 1) (Gambar 1).

Parameter tinggi tanaman untuk 20 aksesi seraiwangi yang ditanam, menampilkan keragaman genetik sebesar 26,02% dengan minimal tinggi tanaman sebesar 47,44 cm di tampilkan oleh aksesi Andus 003 dan nilai tertinggi untuk pertumbuhan tinggi tanaman di tampilkan oleh aksesi Andus 015 sebesar 179,15 cm, sedangkan rata-rata tinggi tanaman dari 20 aksesi seraiwangi yang ditanam sebesar 84,79 cm.



Gambar 1. Keragaman pertumbuhan antar aksesi seraiwangi di KP. Manoko 2011

Tingginya rumpun seraiwangi sangat didukung dengan adanya pelepah batang yang saling bertangkup membentuk batang untuk

Tabel 1. Karakter pertumbuhan 20 aksesi seraiwangi umur 6 bulan di KP. Manoko 2011

Aksesi	Jumlah anakan	Tinggi rumpun (cm)	Lebar rumpun (cm)	Panjang pelepah (cm)	Panjang daun (cm)	Lebar daun (cm)
Andus 001	71,00 abcdef	55,19 de	102,25 ab	14,42 c	68,47 ab	1,90 c
Andus 002	82,00 abc	55,48 de	98,59 ab	14,34 c	81,08 ab	2,23 c
Andus 003	76,53 abcd	47,44 e	87,48 abc	12,98 c	68,02 ab	1,84 c
Andus 004	89,20 ab	53,42 de	102,32 ab	13,28 c	67,45 ab	1,86 c
Andus 005	90,20 ab	71,56 cde	65,18 c	35,02 c	46,30 ab	3,25 c
Andus 006	92,80 ab	63,47 de	126,01 ab	15,47 c	75,28 ab	1,75 c
Andus 007	96,13 a	63,83 de	121,87 ab	17,51 c	78,88 ab	1,75 c
Andus 008	59,50 bdef	115,34 bc	90,65 abc	51,88 bc	41,80 bc	5,07 a
Andus 009	44,13 defgh	75,09 cde	139,80 ab	17,64 c	74,71 ab	2,14 b
Andus 010	73,93 abcde	72,52 cde	128,17 ab	16,37 c	72,94 ab	3,08 b
Andus 011	50,40 cdefgh	98,97 cd	91,80 abc	37,34 c	50,45 ab	5,43 a
Andus 012	70,20 abcdef	151,35 ab	81,21 c	79,84 ab	20,15 c	1,20 a
Andus 013	73,40 abcde	140,23 ab	81,40 c	79,07 ab	20,18 c	1,50 a
Andus 014	38,30 efg	65,10 de	149,64 a	19,00 c	93,10 a	2,19 b
Andus 015	49,40 cdefgh	179,15 a	80,38 c	110,16 a	158 a	1,50 a
Andus 016	39,70 efgh	71,56 cde	126,03 ab	18,07 c	81,08 ab	2,14 b
Andus 017	50,07 cdefgh	75,63 cde	149,64 a	19,01 c	84,04 ab	2,19 b
Andus 018	23,50 h	93,00 cde	93,14 abc	49,81 bc	44,07 bc	1,05 ab
Andus 019	24,67 h	73,91 cde	158,87 a	18,01 c	82,15 ab	2,13 b
Andus 020	30,33 gh	73,51 cde	159,87 a	18,51 c	84,06 ab	2,11 b
Rata-rata	61,27	84,79	102,71	3,89	59,99	4,65
CV %	25,32	26,02	31,44	61,04	61,04	68,17

tegaknya tanaman. Rata-rata panjang pelepah dari 20 aksesl yang ditanam sebesar 32,8 cm dengan pelepah terpanjang ditampilkan oleh aksesl Andus 015 sebesar 110,16 cm dan pelepah batang terpendek ditampilkan oleh aksesl Andus 003 sebesar 12,98 cm. Tingginya jarak antara aksesl untuk ukuran panjang pelepah didukung juga dengan hasil analisa koefisien keragaman yang tinggi yaitu sebesar 61,04%.

Lebatnya pertumbuhan tanaman seraiwangi sangat didukung dengan ukuran helaian daun, sehingga dengan koefisien keragaman yang tinggi untuk ukuran panjang sebesar 61,04% dan lebar helaian daun sebesar 68,17% menampilkan perbedaan jarak ukuran yang cukup tinggi dari 20 aksesl seraiwangi yang diuji. Aksesl yang memiliki helaian daun terpanjang ditampilkan oleh aksesl Andus 015 sebesar 158 cm dan helaian daun terpendek ditampilkan oleh aksesl Andus 012 (20,15 cm) dan Andus 013 (20,18 cm). Aksesl yang menampilkan ukuran helaian daun terlebar ialah aksesl Andus 008 dan Andus 011 masing-masing berukuran 5 cm, dan ukuran helaian daun yang sempit ialah aksesl Andus 018.

Rata-rata jumlah anakan dari 20 aksesl seraiwangi sebesar 61 anakan dalam satu rumpun. Aksesl yang memiliki anakan terbanyak ialah aksesl

Andus 007 sebanyak 96 anakan perumpun dan aksesl yang memiliki jumlah anakan sedikit ialah aksesl Andus 018 sebesar 23 anakan perumpun.

Berdasarkan parameter pertumbuhan vegetatif seperti tinggi tanaman, jumlah anakan dan daun, maka rata-rata bobot basah dan bobot kering dari 20 aksesl seraiwangi pada hasil panen umur 6 bulan dan 9 bulan menunjukkan adanya perbedaan hasil yang meningkat dari hasil panen bobot basah umur 6 bulan (8.540 g) ke 9 bulan (10.670 g) dan hasil panen bobot kering meningkat dari 3.190 g dari hasil umur 6 bulan menjadi 4.177 g umur panen 9 bulan. Berdasarkan keragaman aksesl dari 20 aksesl yang dipanen beberapa aksesl ada yang meningkat dan ada yang menurun dari hasil panen baik bobot basah maupun bobot kering umur 6 bulan ke 9 bulan (Tabel 2). Aksesl yang memiliki bobot kering tertinggi baik umur 6 bulan maupun 9 bulan adalah aksesl Andus 015 (9.080 g) dan Andus 020 (5.573 g), aksesl lain yang memiliki berat kering cukup tinggi adalah aksesl Andus 016, Andus 017, Andus 018 dan Andus 019 (Tabel 2).

Dari bobot kering panen umur 6 bulan dan 9 bulan yang disuling menghasilkan volume minyak dan kadar minyak yang berbeda-beda dari 20 aksesl yang evaluasi. Aksesl yang mengeluarkan hasil minyak tertinggi di tampilkan oleh aksesl Andus 007

Tabel 2. Karakter produksi dan mutu 20 aksesl seraiwangi umur 6 dan 9 bulan di KP. Manoko 2011

Aksesl	Bobot basah (g)		Bobot kering (g)	
	Panen I	Panen II	Panen I	Panen II
Andus 001	3.800 fg	1.500 r	1.367 cd	0.878 c
Andus 002	4.633 defg	2.000 qr	2.470 bcd	0.714 c
Andus 003	2.533 g	3.500 pqr	0.887 d	0.901 c
Andus 004	4.067 efg	4.000 opq	1.907 d	1.082,7 bc
Andus 005	2.867 g	5.500 nop	1.033 d	1.144 bc
Andus 006	8.167 bcdefg	6.000 mno	2.690 bcd	1.121 bc
Andus 007	9.200 bcdefg	7.500 lmn	3.340 bcd	1.010 bc
Andus 008	11.567 bc	8.000 klm	4.527 bc	1.332 bc
Andus 009	6.733 cdefg	9.500 jkl	3.400 bcd	2.058 ab
Andus 010	6.167 cdefg	10.000 ijk	3.140 bcd	2.073 bc
Andus 011	6.433 cdefg	11.500 hij	2.207 bcd	3.009 bc
Andus 012	12.733 b	12.000 hgi	4.800 b	3.243 bc
Andus 013	5.833 cdefg	13.500 fgh	2.187 bcd	3.206 bc
Andus 014	9.900 bcde	14.000 efg	3.563 bcd	4.338 bc
Andus 015	29.000 a	15.500 def	9.080 a	5.573 a
Andus 016	7.933 bcdefg	16.000 cde	3.120 bcd	9.867 bc
Andus 017	10.333 bcd	17.500 bcd	3.660 bcd	9.046 bc
Andus 018	10.067 bcde	18.000 abc	3.860 bcd	8.580 c
Andus 019	9.600 bcdef	19.500 ab	3.860 bcd	9.540 bc
Andus 020	9.200 bcdef	20.000 a	3.733 bcd	10.240 bc
Rata-rata	8.540	10.670	3.190	4.177
CV %	35.93	6.63	51.58	47.55

Tabel 3. Data analisa mutu 20 aksesi seraiwangi umur 6 dan 9 bulan di KP. Manoko 2011

Aksesi	Kadar air (%)		Rata-rata	Hasil minyak (ml)		Rata-rata	Rendemen (%)		Rata-rata	Kadar minyak (%)		Rata-rata
	Panen I	Panen II		Panen I	Panen II		Panen I	Panen II		Panen I	Panen II	
Andus 001	25,00	33,66	29,33	26,00	33,23	29,62	3,90	1,33	2,62	5,16	2,00	3,58
Andus 002	25,00	33,66	29,33	22,00	29,93	25,97	3,30	1,29	2,29	4,39	1,94	3,17
Andus 003	25,33	34,66	30,00	31,47	24,00	27,73	4,72	0,96	2,84	6,34	1,47	3,90
Andus 004	25,33	35,00	30,17	33,90	23,83	28,87	5,09	0,95	3,02	6,78	1,47	4,12
Andus 005	25,67	35,66	30,67	21,33	27,66	24,50	3,80	1,11	2,45	5,14	1,72	3,43
Andus 006	24,67	34,33	29,50	31,70	32,00	31,85	4,76	1,28	3,02	5,34	1,95	3,64
Andus 007	24,33	33,66	29,00	41,93	29,83	35,88	6,29	1,19	3,74	8,30	1,80	5,05
Andus 008	24,00	34,00	29,00	38,00	28,40	33,20	5,70	1,14	3,42	7,50	1,72	4,61
Andus 009	22,67	32,66	27,67	23,07	28,00	25,53	3,45	1,12	2,28	4,48	1,67	3,08
Andus 010	23,33	30,66	27,00	34,83	25,50	30,17	5,23	1,02	3,12	6,82	1,55	4,18
Andus 011	23,33	33,00	28,17	34,23	30,83	32,53	5,14	1,23	3,18	6,68	1,84	4,26
Andus 012	23,33	33,33	28,33	34,60	23,66	29,13	5,19	0,95	3,07	6,77	1,42	4,09
Andus 013	23,00	33,66	28,33	25,33	28,83	27,08	3,80	1,15	2,48	4,94	1,74	3,34
Andus 014	23,67	33,00	28,34	30,97	32,66	31,81	4,65	1,31	2,98	6,10	1,95	4,03
Andus 015	22,33	32,66	27,50	28,00	18,60	23,30	4,20	0,74	2,47	5,79	1,11	3,45
Andus 016	23,00	33,33	28,17	26,03	28,66	27,35	4,19	1,15	2,67	5,08	1,72	3,40
Andus 017	22,67	32,00	27,34	32,70	23,83	28,27	4,91	1,03	2,97	6,32	1,51	3,92
Andus 018	22,00	31,33	26,67	32,80	34,00	33,40	4,92	1,36	3,14	6,31	1,98	4,14
Andus 019	22,67	32,00	27,34	35,90	27,83	31,87	5,39	1,11	3,25	6,95	1,64	4,30
Andus 020	22,67	32,33	27,50	35,50	26,26	30,88	5,33	1,05	3,19	6,88	1,55	4,21
Rata-rata	23,7	33,23	28,46	31,02	27,88	29,45	4,69	1,12	2,91	6,10	1,69	3,89
STDEV	1,13	1,22	1,12	5,59	3,87	3,28	0,78	0,15	0,39	1,04	0,23	0,50

sebesar 35,88 ml dan terendah ditampilkan oleh aksesi Andus 005 sebesar 24,50 ml (Tabel 3), sedangkan hasil minyak rata-rata sebesar 29,45 ml. Dari hasil minyak tersebut aksesi yang memiliki kadar minyak tertinggi adalah aksesi Andus 007 sebesar 5,05% di ikuti aksesi Andus 004 (4,12%), Andus 008 (4,61%), Andus 010 (4,18%), Andus 011 (4,26%), Andus 012 (4,09%), Andus 014 (4,03%), Andus 018 (4,14%), Andus 019 (4,30%), Andus 020 (4,21%) (Tabel 3).

Berdasarkan rata-rata kadar minyak dari 20 aksesi yang dipanen umur 9 bulan mengalami penurunan hasil dibanding kadar minyak dari panen umur 6 bulan. Rata-rata kadar minyak yang dihasilkan dari umur panen 6 bulan sebesar 6,10% sedangkan rata-rata kadarminyak dari hasil panen umur 9 bulan sebesar 1,69%. Begitu pula dengan rata-rata hasil minyak umur panen 6 bulan lebih besar (31,02 ml) dibanding hasil minyak dari umur 9 bulan (27,88 ml).

PENUTUP

Dua puluh aksesi yang dievaluasi menampilkan keragaman pertumbuhan berkisar antara 25,32-68,17%. Aksesi yang memiliki bobot kering tertinggi baik umur 6 bulan maupun 9 bulan adalah Andus 015 (9.080 g) dan Andus 020 (5.573 g), aksesi lain yang memiliki bobot kering cukup tinggi adalah aksesi Andus 016, Andus 017, Andus 018 dan Andus 019, sedangkan berdasarkan bobot kering yang di suling menghasilkan volume minyak dan kadar minyak yang berbeda-beda, aksesi yang

mengeluarkan hasil minyak tertinggi ditampilkan oleh aksesi Andus 007 sebesar 35,88 ml dan paling rendah ditampilkan oleh aksesi Andus 005 sebesar 24,50 ml, sedangkan hasil minyak rata-rata sebesar 29,45 ml. Dari hasil minyak tersebut aksesi yang memiliki kadar minyak ter tinggi adalah aksesi Andus 007 sebesar 5,05% di ikuti aksesi Andus 004 (4,12%), Andus 008 (4,61%), Andus 010 (4,18%), Andus 011 (4,26%), Andus 012 (4,09%), Andus 014 (4,03%), Andus 018 (4,14%), Andus 019 (4,30%), Andus 020 (4,21%).

Dengan demikian ke 10 aksesi tersebut dapat dievaluasi lebih lanjut pada beberapa daerah yang berbeda untuk diketahui stabilitas produksi dan mutunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 1974. Laporan Seminar Standarisasi dan Pengawasan Mutu Barang-barang Ekspor. Ditstan Dep. Perdagangan. Jakarta. BPTP (Balai Penyelidikan Teknik Pertanian), 1955. Laporan Tahunan. Balai Besar penyelidikan Pertanian. hlm. 47-48.
- Anon. 2004. *Cymbopogon nardus*. http://www.floridata.com/ref/c/cymb_nar.cfm
- Anon. 2010. Prospek Atsiri. http://balitro.litbang.deptan.go.id/pdf/prospek_atsiri.pdf
- Anon. 2011. Essential Oil. <http://www.essentialoils.co.za/essential-oils/citronella.htm>
- Guenther, E. 1990. Minyak Atsiri (terjemahan, S. Ketaren dan R. Mulyono). UI Press. Jakarta.

- Ketaren, S. dan B. Djatmiko. 1978. Minyak Atsiri Bersumber dari Daun. Dep. THP, Fatemeta, IPB, Bogor. hlm. 1-16.
- Mansur, M.. 1989. Seleksi Mutu dan Produksi Minyak Seraiwangi. Pemberitaan Penelitian Tanaman Industri. 14 (4) : 151-157.
- Rusli, S., N. Nurdjanah, Soediarso, D. Sitepu, S. Ardi dan D.T. Sitorus. 1985. Penelitian dan Pengembangan Minyak Atsiri di Indonesia. Edisi Khusus Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. No. 2 : 10-39.
- Wahyuni S., Hobir, Yang Nuryani. 2003. Plasma Nutrah Seraiwangi. Perkembangan Teknologi TPO Vol. XV, No. 2.